

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Proses Penanganan *Outgoing Cargo Domestic Perishable Goods* di PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Yogyakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penanganan *outgoing cargo domestik perishable goods* di PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Yogyakarta sudah dilaksanakan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan yang berpedoman pada regulasi penerbangan IATA *Perishable Cargo Regulations*. Namun dalam pelaksanaannya, penanganan *perishable goods* masih belum sepenuhnya optimal karena adanya beberapa kendala yang dapat menghambat proses penanganan sehingga masih perlu adanya evaluasi dan perbaikan. Proses penanganan *perishable goods* ini dimulai dari penerimaan barang dengan melihat *safety packing*, pengecekan dan penimbangan barang, input data, *storage perishable goods*, *build up*, *manifesting*, serta serah terima kargo dengan *Airlines/Ground Handling*.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam proses penanganan *outgoing cargo domestik perishable goods* di PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Yogyakarta meliputi dokumen pengiriman tidak lengkap, *packing* tidak sesuai standar, tidak terdapat fasilitas *cool storage*, dan Surat Karantina kedaluwarsa.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Yogyakarta, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan harus melakukan pengawasan terhadap proses penanganan *outgoing cargo perishable goods* agar tidak menyimpang dari Standar Operasional Prosedur (SOP) telah ditetapkan perusahaan. Mengingat *perishable goods* ini sensitif, jika terjadi *mishandling* akan menyebabkan kerugian bagi beberapa pihak.
2. Perusahaan dapat memberikan edukasi dan sosialisasi kepada *customer* mengenai alur proses pengiriman *perishable goods* sehingga dapat meminimalisir terjadinya kendala dalam proses penanganan. Edukasi ini dapat dilakukan secara langsung, melalui platform digital, poster, booklet, maupun media cetak lain.
3. Perusahaan dapat menyediakan fasilitas *cool storage* di Terminal Kargo untuk mendukung efektivitas penanganan *perishable goods* sehingga kualitas barang tetap terjaga.
4. Perusahaan dapat menggunakan flowchart dan poster yang telah dibuat peneliti untuk bahan konten di media sosial, serta dapat dicetak kemudian diletakkan di EMPU agar *customer* dapat memahami persyaratan dokumen dan *packing* untuk pengiriman *perishable goods*.